

# ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UD. TERMINAL JOK

Andi Citra Monica, Diah Ayu Gustiningsih, Dewi Anggraeni, Nur Fatwa Basar

[andicitra484@gmail.com](mailto:andicitra484@gmail.com)

[diahdani57@gmail.com](mailto:diahdani57@gmail.com)

[dewianggraeni.tdn@gmail.com](mailto:dewianggraeni.tdn@gmail.com)

[nurfatwabasar@gmail.com](mailto:nurfatwabasar@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

## Abstrak

Dalam penentuan harga pokok produk perlu menggunakan analisis Dengan metode *full costing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk yang dilakukan pada UD.Terminal Jok belum menggunakan metode *full costing* menurut Mulyadi 2016.

Kata Kunci: *Full Costing*, Harga Pokok Produksi

## Abstract

*In determining the cost of product, it is necessary to use analysis with the full costing method. This research aims to determine the calculation of the cost of the product using the full costing method. The type of data used is quantitative data. Sources of data in this study are primary and secondary data. With the method of quantitative descriptive analysis. The results showed that the calculation of the cost of goods manufactured at UD. Terminal Jok had not used the full costing method according to Mulyadi 2016.*

Keywords: *Full Costing*, *Cost of Production*

## 1. Pendahuluan

Indonesia kini menjadi ajang bisnis dunia yang sangat pesat dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan. Saat ini perusahaan harus dapat berusaha dan mengikuti perkembangan agar dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan terus dapat memperoleh laba yang maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan laba perusahaan dengan penentuan harga jual yang baik terhadap konsumen.

Harga jual yang paling baik atas barang adalah harga jual yang menghasilkan perbedaan yang paling besar antara total pendapatan dengan

biaya. Pendekatan *full costing* merupakan salah satu penentuan *cost* produk yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai *cost* produksi baik biaya produksi yang berperilaku *variable* maupun tetap.

Penentuan harga pokok produksi pada setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda karena setiap perusahaan memiliki proses bisnis yang berbeda. Perusahaan tidak bisa menentukan begitu saja harga pokok produksinya, karena jika tidak tepat dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi pengambilan keputusan penentuan harga jual. Apabila penentuan harga pokok

produksi terlalu rendah maka harga jual juga akan rendah sehingga laba yang diperoleh akan tidak maksimal. Sehingga berdampak mengurangi minat akan melakukan investasi baru bagi perusahaan tersebut, bahkan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila biaya-biaya yang diperlukan mengalami peningkatan sedangkan harga jual tidak berubah. Sebaliknya bila penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi maka keputusan penentuan harga jual akan menjadi tinggi akibatnya minat konsumen untuk membeli produk menjadi berkurang dan dapat mengakibatkan konsumen lari ke produk sejenisnya. Apa bila terjadi demikian maka hal ini akan berdampak merugikan perusahaan untuk dapat bersaing dipasaran.

(Enawati dan Sayafitri 2012), dengan penelitian berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentuan Harga Jual”, memperoleh hasil penelitian yaitu terdapat kesalahan dalam pengklasifikasian atas biaya bahan baku utama karena semua perusahaan memasukkan semua bahan kedalam biaya bahan baku utama perusahaan seperti lem dan paku seharusnya semua bahan tersebut dimasukkan dalam BOP.

Endra (2014), judul penelitian “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Untuk Menetapkan Harga Jual”, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik tahu lestari selama dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan pengaruh terhadap harga jual. Dari hasil perhitungan meunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan pada metode pabrik memberi hasil yang berbeda.

Anita (2014), dengan judul penelitian “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk *Furniture*” studi kasus PT. Hanin Designs Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada PT. Hanin Designs Indonesia dengan menggunakan metode *Full Costing*. Hasil yang diperoleh setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual adalah berbeda dengan metode yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menentukan harga jual yang standar murah, tapi memiliki kualitas yang baik. Dalam hal ini perusahaan harus membuat pengelompokkan biaya-biaya sehingga terjadi akumulasi biaya yang efisien dalam penentuan harga jual produk. Khususnya pada UD. Terminal Jok Makassar.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Biaya**

Mulyadi (2010) mengemukakan bahwa biaya yaitu pengelolaan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sedangkan dalam artian sempit biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Selanjutnya biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2004).

Sedangkan definisi menurut (Bustami dan Nurlaila, 2007:4) Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Sedangkan Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum

dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan.

Mursyidi (2008) biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun dimasa yang akan datang. Beban (*expense*) adalah biaya yang terjadi (*expired cost*) yang dikurangi dari penghasilan atau dibebankan pada priode yang bersangkutan dimana pengorbanan terjadi.

## 2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau pengelompokkan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen-elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. (Carter diterjemahkan oleh Krista, 2009). Dalam operasi bisnis sehari-hari dapat ditentukan berbagai nama item biaya menurut objek penerimaan kas atau kewajiban yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut Mulyadi (2015) penggolongan biaya dengan berbagai macam cara. Dalam akuntansi dikenal dengan konsep biaya yang berbeda dengan tujuan berbeda. Untuk berbagai keperluan, biaya dapat dikelompokkan dari berbagai karakteristik untuk penyajian laporan keuangan bagi kepentingan pihak eksternal biaya menurut fungsi-fungsi organisasi.

Umumnya penggolongan biaya ini ditunjukkan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Adapun penggolongan biaya sebagai berikut: Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan: (Biaya produksi, Biaya pemasaran, Biaya administrasi dan umum), Penggolongan biaya menurut hubungan biaya

dengan sesuatu yang dibiayai: (Biaya langsung/*direct cost* dan Biaya tidak langsung/*indirect cost*), Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume aktivitas: (Biaya *variable*, Biaya *semivariabel*, Biaya *semifixed*, dan Biaya tetap)

## 2.3. Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2012) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama priode bersangkutan. Harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang yang siap jual. (Firmansyah, 2013) harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Bustami dan Nurlela (2006) metode perhitungan harga pokok produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi. Harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Ada tiga metode dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu: Metode Harga Pokok Sesungguhnya (*actual cost*), Metode Harga Pokok Normal (*normal cost*), Metode Harga Pokok Setandar (*standard cost*).

## 2.4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *variabel costing*.

Menurut Mulyadi (2015) metode *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel

maupun tetap. Dengan demikian, kos produksi menurut metode *Full Costing*. Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Selanjutnya dari perhitungan harga pokok produksi pada metode tersebut dilakukan pelaporan keuangan terdiri dari: Hasil penjualan, Harga pokok produksi, Laba kotor, Biaya pemasan variable, Biaya pemasaran tetap, Biaya administrasi umum dan variable, Biaya administrasi dan umum tetap, serta Laba bersih. Untuk mendapatkan laba kotor, dapat dengan menghitung selisih antara hasil pejualan dan harga pokok produksi atau pejualan. Sedangkan untuk mendapatkan laba bersih, dapat dengan menghitung selisih antara laba kotor yang telah didapatkan sebelumnya dengan jumlah total dari biaya pemasaran variabel yang telah dikalikan dengan unit produk yang terjual, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum variabel tetap.

*Variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang memperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi *variabel* yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

### 2.5. Penentuan Harga Jual

(Rudianto, 2006) mengungkapkan bahwa ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk menentukan harga jual suatu produk dengan berbasis pada besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan, yaitu: Maksimalisasi laba, Tingkat pegembalian atas modal yang digunakan, Biaya konversi, Marjin Kontribusi, dan Biaya standar.

### 3. Metodologi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menganalisis tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dengan metode *Full Costing* menurut Mulyadi (2015).

Perhitungan harga pokok produksi pada metode *Full Costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Biaya produksi	<hr/> xx

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Terminal Jok

UD. Terminal Jok sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk pembuatan satu unit jok mobil, namun perhitungan yang dilakukan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi meliputi bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan biaya lainnya. Dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan dari biaya yang dikeluarkan berdasarkan per unit. Perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara terperinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh perusahaan.

UD. Terminal Jok memproduksi beberapa varian jok untuk jenis mobil yang berbeda-beda diantaranya mobil Avanza, Inova, Brio, dan Jazz. Sudah banyak yang masyarakat yang meminati untuk penggantian jok mobil tersebut oleh karena itu pemilik tidak sulit untuk memasarkan varian dari produknya. Pada penyusunan hasil penelitian

ini, penulis mengambil sampel untuk jenis jok mobil avanza yang dimana untuk perbulanya perusahaan dapat memperkirakan pengerjaan untuk jenis ini sebanyak 4 buah jok dan perusahaan telah sepakat untuk melakukan pengambilan data dari UD. Terminal Jok.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan berdasarkan jenis mobil. Untuk penelitian ini penulis mengambil sampel dari mobil jenis avanza untuk pengerjaan jenis ini biasanya dilakukan perkiraan 2 hari dengan pekerja 2 orang. Harga jual jok mobil untuk jenis avanza perusahaan menetapkan harga Rp. 3.000.000/unit, sehingga perusahaan harus menetapkan biaya produksi jok mobil per unit.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan UD. Terminal Jok dalam memproduksi satu unit jok mobil dengan jenis avanza.

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan untuk membuat jok mobil pada UD. Terminal Jok adalah bahan kain MB. Untuk jenis mobil avanza bahan yang digunakan memiliki ukuran 9 meter, harga per meter dari kain MB Rp. 110.000 dalam satu kali produksi selain itu bahan baku lainnya yang digunakan dalam pembuatan jok mobil ialah busa lapis dibeli dengan dua jenis yaitu busa 1m dengan harga Rp. 40.000 per meter dibeli sebanyak 5 meter dan busa lapis 5m dengan harga Rp. 22.000 per meter dibeli sebanyak 4 meter.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk tersebut. Sistem upah yang berlaku didasarkan pada sistem pengerjaan per unit dalam satu kali pengerjaan jok biasanya dilakukan sebanyak 2 orang upah yang diberikan perusahaan dalam pembuatan 1 unit jok yaitu Rp. 80.000 per orang.

#### 3. Penggunaan Biaya *Overhead* Pabrik

#### a. Biaya Bahan Penolong

##### 1) Lem Fox

Lem dibeli dengan harga Rp. 140.000 per kaleng, ada pun pemakaian lem dalam satu kaleng dipake dalam 4 kali produksii jok.

##### 2) Kancing

Kancing dibeli harga Rp. 6.000 per satu kali produksi jok mobil untuk jenis avanza.

##### 3) Jarum

Jarum di beli dengan harga Rp. 50.000 per lusin. Adapun pemakaian jarum atau  $Rp. 50.000/12 \times 2 = Rp. 8.333$ .

##### 4) Benang jahit

Benang jahit di beli dengan harga Rp. 20.000 dengan pemakain satu kali produksi.

#### b. Biaya *Overhead* Pabrik yang di bebaskan

Untuk membuat jok mobil jenis avanza di perlukan mesin untuk menjahit dan untuk menjalankan mesin jahit dibutuhkan listik besarta pemeliharaan mesin dalam penelitian ini maka akan dibebankan ke produk.

### 4.2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Terminal Jok

Harga pokok produksi dapat diketahui jumlahnya dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. *Full Costing* merupakan salah satu metode perhitungan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada usaha ini seluruh produk yang dihasilkan selesai diproduksi menjadi produk jadi dan tidak ada produk dalam proses.

#### 1. Biaya Bahan Baku

##### a. Kain MB

Berdasarkan wawancara perusahaan membeli kain seharga Rp. 110.000 per

meter dan digunakan sebanyak 9 meter untuk satu kali produksi.

b. Busa lapis 1m

Dari hasil wawancara dibeli busa seharga Rp. 40.000 per meter dalam satu kali pembuatan jok mobil untuk jenis avanza digunakan busa 1m sebanyak 5 meter.

c. Busa lapis 5ml

Dari hasil wawancara pemilik usaha membeli busa lapis 5ml seharga Rp. 22.000 permeter, dan untuk satu kali produksi pembuatan jok perusahaan menggunakan busa sebanyak 4 meter.

Tabel 1: Biaya Bahan Baku UD. Terminal Jok

Keterangan	Perhitungan	Biaya
Kain MB	(Rp. 110.000 x 9m) : 1	Rp. 990.000
Busa lapis 1m	(Rp. 40.000 x 5m) : 1	Rp. 200.000
Busa lapis 5ml	(Rp. 22.000 x 4m) : 1	Rp. 88.000
Jumlah		Rp. 1.278.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk satu kali produksi UD. Terminal Jok adalah Rp. 1.278.000.

2. Penggunaan Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja

yang bekerja pada usaha Terminal Jok. Tenaga kerja yang ada di UD. Terminal Jok berjumlah 2 orang dengan rincian upah sebagai berikut :

Tabel 2: Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Unit Jok

Keterangan	Biaya
Perakit	Rp. 80.000
Pengerjaan	Rp. 80.000
Jumlah Upah TKL per unit	Rp. 160.000

Sumber: Data diolah, 2020

3. Penggunaan Biaya *Overhead* Pabrik

a. Biaya Bahan Penolong

Menurut wawancara selain bahan baku yang digunakan perusahaan juga

menggunakan bahan penolong seperti lem, kancing, jarum, benang jahit, biaya lain-lain.

Tabel 3: Biaya Penggunaan Bahan Penolong Per Unit

Keterangan	Biaya
Lem fox	Rp. 35.000
Kancing	Rp. 6.000
Jarum	Rp. 8.333
Benang jahit	Rp. 20.000
Jumlah (Rp/per satu unit)	Rp.69.333

Sumber: Data diolah, 2020

4. Biaya Bahan yang Dibebankan

a. Biaya Listrik

Listrik digunakan oleh UD. Terminal Jok untuk mendukung kegiatan produksi dibengkel. Listrik biasa digunakan sebagai penerang dan untuk mengoperasikan mesin. UD.

Terminal Jok menggunakan listrik voucher biasanya peneluaran untuk listrik selama sebulan sebesar Rp. 200.000/bulan dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi dalam sebulan, jadi biaya listrik untuk satu unit produksi jok mobil sebesar Rp. 50.000.

b. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

Biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan merupakan biaya perawatan dan perbaikan serta pembelian suku cadang mesin dan kendaraan apabila mesin atau kendaraan mengalami kerusakan. Kendaraan yang digunakan berkaitan dengan kegiatan

Keterangan	Biaya
Mesin jahit	Rp. 25.000
Motor	Rp. 60.000
Jumlah	Rp. 85.000

Sumber: Data diolah, 2020

Biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi berjumlah Rp. 85.000/bulan. Sehingga untuk biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan yang dibebankan kepada satu unit jok mobil sebesar Rp. 21.250.

c. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan

Setiap penggunaan mesin dan peralatan dalam kegiatan produksi akan mengalami penyusutan. Penyusutan dari mesin

Ket	Harga /unit (Rp)	Jumlah unit	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (tahun)	Beban penyusutan (Rp/Thn)
Mesin Jahit	Rp.6.500.000	2	Rp.13.000.000	Rp.1.000.000	4	Rp.3.000.000
Motor	Rp.5.000.000	1	Rp.5.000.000	Rp. 2.000.000	3	Rp. 1.000.000
Jumlah						Rp. 4.000.000

Sumber: Data diolah, 2020

Beban penyusutan peralatan dan mesin dibebankan untuk pembuatan jok mobil

produksi jok mobil merupakan 1 unit sepeda motor yang merupakan milik pribadi yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan perusahaan antara lain biaya penggantian jarum jahid, pelumas mesin, dan lain-lain. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kendaraan antara lain biaya ganti oli dan servis mesin. Rincian biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan yaitu:

Tabel 4: Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

peralatan tersebut akan mengakibatkan timbulnya biaya yang disebut biaya penyusutan. Perhitungan nilai penyusutan yang digunakan adalah berdasarkan ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehaan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 5: Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin

dalam produksinya yang dihasilkan pertahun berjumlah Rp. 4.000.000 sehingga jumlah penyusutan perbulan

adalah Rp. 333.333. Untuk UD. Terminal Jok beban penyusutan berjumlah Rp. 83.333 per unit setelah dibagi jumlah produksi yang dihasilkan selama 1 bulan.

Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* per unit sebagai berikut:

Tabel 6: Perhitungan biaya *overhead* pabrik

Biaya <i>overhead</i> pabrik	Jumlah unit (bulan)	Harga perolehan persatuan	Jumlah unit produksi	Total (unit)
	(1)	(2)	(3)	(2)/(3/4)=(5)
Biaya penolong				
Lem fox	140.00/4	35.000	1	35.000
kancing	6	6000	1	6000
Jarum	1	8.333	1	8.333
Benang jahit	1	20.000	1	20.000
BOP yang dibebankan				
Listrik	1	200.000	4	50.000
Pemeliharaan kendaraan	1	85.000	4	21.250
Penyusutan peralatan dan mesin	1	4.000.000	12/4	83.333
Total		4.354.333		223.916

Sumber: Data diolah, 2020

#### 5. Total biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang diamana untuk mendapatkan sebuah produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun biaya produksi per unit pada UD. Terminal Jok adalah biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik = Rp. 1.278.000 + Rp. 160.000 + Rp. 223.916 = Rp. 1.661.916.

#### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dapat dianalisis maka perhitungan harga pokok produksi Terminal Jok menggunakan metode *Full Costing*, dimana semua unsur biaya di masukan dalam penentuan harga pokok produksi jok berupa biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, dan perhitungan harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp. 1.661.916 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp. 1.278.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 160.000 (total biaya tenaga kerja langsung untuk satu kaili produksi jok), dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 223.916 yang terdiri dari bahan penolong berupa lem, kancing, benang jahit, listrik, pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan mesin dan peralatan. Pembebanan biaya *overhead* berdasarkan perkiraan umur kemudian dikalikan dengan rata-rata produksi per unit. Dari hasil penelitian keuntungan UD.Terminal Jok , yaitu harga jual dikurangi dengan harga pokok produksi Rp. (3.000.000 - 1.661.916 = 1.338.084). keuntungan per unit dari produksi jok adalah Rp. 1.338.084 jika dikalikan dengan produksi rata-rata perbulan sebesar Rp. ( 1.338.084 x 4 = 5.352.336).

## Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Penentuan harga pokok produk yang dilakukan pada UD. Terminal Jok adalah jika perusahaan menggunakan perhitungan metode perusahaan sendiri ditemukan keuntungan setiap sekali produksi sebesar Rp. 1.338.084, sedangkan jika perusahaan mengalikan produksi per bulan sebesar Rp. ( 1.338.084 x 4 = 5.352.336) dibandingkan dengan menggunakan metode full costing. Hal ini menunjukkan jika semakin banyak produksi yang dilakukan maka laba yang di hasilkan semakin banyak.

## Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam melakukan penelitian pada UD. Terminal Jok, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan lebih dalam oleh peneliti-peneliti selanjutnya agar hasil penelitian yang dilakukan bias lebih baik, karena dalam penelitian ini yang menjadi keterbatasan peneliti adalah sulitnya menentukan jenis perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan masih menggunakan perhitungan secara manual dan adanya keterbatasan biaya yang hanya mampu dikalkulasi atau dihitung oleh bagian produksi dengan menggunakan perkiraan jumlah biaya.

## Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk UD. Terminal Jok yaitu sebaiknya perusahaan menggunakan sistem perhitungan sendiri dengan sistem komputerisasi dan manual karena banyaknya pesaing yang menggunakan harga jual yang berbeda-beda. Dengan cara perhitungannya sendiri perusahaan mampu memperhatikan laba yang dihasilkan karena dapat memperkirakan biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk perhitungan menurut Mulyadi sebaiknya menjadi acuan saja.

## Daftar Pustaka

- [1] Bastian. 2007. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- [2] Carter, William K 2009, *Akuntansi Biaya*, Diterjemakan oleh Krista. Buku, Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Ernawati. Skripsi 2014. “*Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*. STIE MDP”.
- [4] Firdaus Ahmad Dunia & Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya* Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Firmansyah. 2013. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Dunia Cerdas, Bandung.
- [6] Hansen, Don R dan Marynne M. Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Keempat. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- [7] Magfirah, M & Syam, F. Jurnal. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada UKM Kota Banda Aceh*. JIMEKA. VOL. 1, NO. 2, HAL 59-70.
- [8] Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya: conventional, just in time/RAD*. Jakarta: Refika Aditama
- [9] Mulyadi., 2008. *Akuntansi biaya*. Bandung: Aditama
- [10] ————. 2010. *Akuntansi biaya*; Edisi kelima. Cetakan kelima. STIE YKPN, Yogyakarta.
- [11] ————. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima cetakan kesebelas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [12] ———. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN. *Produksi Percetakan Dengan Menggunakan Metode Full Costing*".
- [13] Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya*. Jakarta Kencana.
- [14] Bustami Bastian dan Nurlela, 2006. *Akuntansi Biaya, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Penerbit Graham Ilmu.
- [15] Ahmad Nur Al Yudha. 2014. Skripsi "*Analisis Penentuan Harga Pokok*
- [16] Rudianto,. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.